

# **PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DI MARGOAGUNG SAYEGAN SLEMAN**

**Oleh: Sujarwo, Trisanti, Yudan Hermawan**

## **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap individu dapat belajar melalui berbagai jalur pendidikan baik secara formal, informal dan nonformal. Kemampuan belajar individu dapat tergalai apabila dalam lingkungan kehidupannya terdapat pusat belajar dalam meningkatkan kemampuannya. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu pusat belajar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan berbagai pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk; a) mengeksplorasi kondisi awal Taman bacaan Masyarakat di Margoagung, Sayegan, Sleman, b) menemukan model manajemen Taman Bacaan Masyarakat di Margoagung, Sayegan, Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Sasaran dalam penelitian ini adalah anggota TBM berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik Analisis data kondisi awal, analisis data kelayakan produk analisis data keefektifan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Implementasi manajemen TBM terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan ruang baca, menyiapkan buku dan rak buku, menyiapkan perangkat pendukung belajar seperti alat permainan edukatif, menyiapkan sumber daya manusia. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran TPA bagi anak-anak, kegiatan pelatihan pemandu wisata bagi remaja dan pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu. Pada tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan kegiatan yang sudah berlangsung dengan mengidentifikasi kekurangannya untuk membuat rencana perbaikan. b) Model konseptual manajemen TBM di Margoagung diawali dari kondisi masyarakat Margoagung yang belum memiliki pengetahuan dalam mengelola TBM, sementara dalam masyarakat tersebut terdapat potensi TBM beserta buku-buku bacaan. Selain itu masyarakat juga memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Dengan demikian pengelolaan TBM menjadi penting untuk dilakukan. Pada proses pelaksanaannya dilakukan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pelatihan meliputi: 1) peningkatan motivasi; 2) peningkatan kerja sama tim; 3) peningkatan pengetahuan tentang TBM; dan 4) peningkatan keterampilan dalam mengelola TBM. Dampak pelatihan meliputi: 1) terciptanya masyarakat pembelajar; 2) keberlanjutan pengelolaan TBM; 3) kemandirian dalam pengelolaan TBM; 4) TBM berkah yaitu TBM dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci: *TBM, pengelolaan, manajemen*